

BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI DESA DI DESA LEMBAR SELATAN KABUPATEN LOMBOK BARAT

Emi Salmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
emisalmah@unram.ac.id

Eka Agustiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
ekaagustiani27@unram.ac.id

Tuti Handayani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
tutih93@gmail.com

Bq. Saripta Wijimulawiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
baiqsariptaw@unram.ac.id

Article History:

Received: 18 Oktober 2022

Revised: 15 November 2022

Accepted: 16 November 2022

DOI:

10.29303/abdimassangkabira.v3i1.321

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lembar Selatan bertujuan untuk; 1). Membantu pengurus dan anggota BUMDes dalam penyusunan administrasi keuangan, 2). Membantu mengembangkan usaha BUMDes agar dapat menggerakkan ekonomi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Diharapkan timbul kesadaran dari para pengurus dan anggota BUMDes dalam menyusun administrasi keuangan, untuk meningkatkan usaha dan mau mengembangkan usahanya. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk ceramah, berikutnya diskusi secara interaktif dipandu oleh tim. Kegiatan penyuluhan telah memberikan hasil berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan peserta supaya BUMDes tidak gagal, bagaimana supaya BUMDes maju dengan memanfaatkan potensi desa, bagaimana cara pemasaran produk BUMDes dan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan. BUMDes yang ada di Desa Lembar Selatan dibentuk Tahun 2017 namanya Mitra Bahari, namun belum banyak memberikan hasil, karena masih kurang bagus tata kelola

BUMDes dan administrasi keuangan Perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan kearah yang lebih kreatif dan inovatif pelatihan dan penyuluhan seperti ini, agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai tata kelola BUMDes, yang berdampak pada berkembangnya usaha BUMDes yang bisa menggerakkan ekonomi desa.

Kata Kunci: Ekonomi Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

PENGANTAR

Seluruh desa yang ada di Indonesia belum sepenuhnya mengimplementasikan BUMDes hingga dikeluarkannya UU Nomor 6 Tahun 2014. Bahkan di beberapa daerah keberadaan BUMDes, masih belum bisa berjalan efektif dan belum mampu memberi kontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa.

Desa sebagai satuan wilayah pemerintahan terkecil, memiliki posisi yang luar biasa sebagai kekuatan pembangunan nasional. Desa memiliki banyak potensi, tidak hanya jumlah penduduk, juga sumber daya alam yang ketersediaannya melimpah. Kalau dua potensi ini dikelola dengan maksimal, maka akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Diisadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan.

Pembangunan pada tingkat desa pada umumnya masih lemah, penyebabnya antara lain tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan mengeluarkan berbagai dana untuk program pembangunan desa, salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Anwar Sadat dkk, 2017)

Prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan oleh BUMDes dalam menjalankan usahanya. Sebagai badan hukum, BUMDes dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Akibatnya, bentuk BUMDes dapat berbeda di setiap desa di Indonesia. Bentuk yang berbeda ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki

masing-masing desa. Lebih lanjut pengaturan tentang BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah

Program kemitraan Perguruan Tinggi dengan masyarakat di desa, khalayak sasaran (Mitra) program adalah Masyarakat yang produktif secara ekonomi yang tergabung dalam BUMDes. Mitra sangat berharap bisa bekerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk melakukan Penguatan kelembagaan BUMDes menjadi Kekuatan Ekonomi Baru di desa sebagai Mitra yaitu Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar.

Di Propinsi Nusa Tenggara Barat ada 424 BUMDes, dari jumlah itu hanya 224 BUMDes yang aktif berjalan. BUMDes yang ada di Kabupaten Lombok Barat berjumlah 119 sedangkan di Kecamatan Lembar berjumlah 9 sebagai perintis, sedangkan BUMDes Mitra Bahari di Desa Lembar Selatan sebagai BUMDes PEMULA yang tetap jalan walaupun tidak sebaik desa lain yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Bila dibandingkan dengan desa desa yang ada di Kecamatan Lembar, BUMDes Mitra Bahari yang berkembang (BPMD Kabupaten Lombok Barat, 2021)

Potensi besar yang dimiliki oleh Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar adalah di sektor pertanian, khususnya perikanan juga wisata Pantai Cemara dan Ekowisata Mangrove. Jarak tempuh sekitar 25kilometer ke Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi NTB, jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten 10,1 km dan jarak tempuk ke Ibu Kota Kecamatan 4,2 km. Penduduk Desa Lembar Selatan Tahun 2020 berjumlah 10.723 jiwa, terdiri dari penduduk laki laki 5436 jiwa dan perempuan 5287 jiwa, jumlah KK 3442. Mayoritas matapencaharian penduduk di sektor Pertanian terutama perikanan. (Profil Desa Lembar Selatan, Tahun 2020).

Berdasarkan observasi awal di Desa Lembar Selatan, pada tahun 2017 sudah dibentuk BUMDes namanya Mitra Bahari namun belum bisa berjalan dengan baik sesuai harapan, karena masalah manajemen dan sumberdaya manusia terutama yang paham pembukuan masih kurang. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dari pengurus terutama dalam manajemen keuangan, ini terlihat belum adanya pencatat tentang uang yang masuk dan keluar yang baik, dan juga keterbatasan dalam hal memulai atau membentuk usaha produktif lainnya. Disisi lain potensi yang dimiliki oleh Desa Lembar Selatan sangat memungkinkan untuk memiliki BUMDes, terutama di sektor perikanan dan pariwisata. Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mataram merasa terpanggil untuk mengadakan pelatihan dan penyuluhan ini, agar dapat mengaktifkan kembali BUMDes yang pernah ada kearah yang lebih baik dan membentuk usaha usaha produktif baru, sehingga dapat menjadi penggerak perekonomian di desa. Kegiatan pelatihan ini juga akan memberikan kepada pengurus dan anggota BUMDes tentang tehnik pemasaran agar mereka dapat memasarkan produknya dengan lebih baik dan berhasil guna.

Sebagai bimplementasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi, Tim pengabdian pada masyarakat FEB merasa terpanggil untuk ikut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Mitra tersebut. Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut, diharapkan melalui pengabdian pada masyarakat ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, permasalahan dapat ditemukan solusinya.

Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah keterbatasan pengetahuan pengurus dan anggota BUMDes dalam hal manajemen / pengelolaan keuangan, mengakibatkan usaha mereka kurang berkembang, untuk mengatasi masalah ini dapat dilakukan dengan memberikan tambahan pengetahuan yang mudah diterima oleh pengurus dan anggota BUMDes. Penambahan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan jalan memberikan pelatihan dan penyuluhan secara langsung kepada mereka di desa /lapangan, dengan memberikan beberapa materi.

Dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini telah diberikan ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktisi. Pengetahuan teoritis berupa materi materi sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Pendirian Dan Strategi BUMDes
2. Penyebab Gagalnya BUMDes
3. Pembukuan dan Administrasi.
4. Metode Pengembangan Usaha
5. Tehnik pemasaran

Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini, adalah berkembangnya usaha BUMDes, terampilnya pengurus dan anggota BUMDes dalam membuat catatan keuangan dengan baik, sehingga mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan pada akhirnya BUMDes bangkit kembali dengan macam /ragam usaha sebagai penggerak ekonomi yang berkelanjutan di desa dan kesejahteraan masyarakat akan tercapai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berbentuk pelatihan dan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, praktek membuat catatan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta yang dipandu oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Materi materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini seperti yang telah disebutkan di atas.

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan lancar, karena adanya koordinasi dengan lembaga lembaga terkait, yaitu: LPPM Unram, Dekan FEB Unram, Kepala Desa Lembar Selatan, seluruh Kadus di Desa Lembar Selatan dan pengurus /anggota BUMDes.

Dihadapan peserta, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek.

Pemateri bergantian memberikan materi yang telah dibagikan sesuai dengan urutan materi yang telah ditetapkan / disepakati. Pemateri menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing masing.

HASIL KEGIATAN

Peserta penyuluhan adalah, Kades, Sekdes, Staf Desa (Kaur), pengurus BUMDes Seluruh Kadus, PKK Desa dan Karang Taruna berjumlah 25 orang. BUMDes yang ada di Desa Lembar Selatan sudah dibentuk sejak Tahun 2017 namanya Mitra Bahari yang bergerak dalam berbagai usaha antara lain: Pembersihan Kapal yang mengangkut minyak/oli, menyewakan tenda untuk Kemah (Camping Ground), usaha penyewaan perahu untuk keliling sepanjang Agrowisata Mangrove dan menyediakan tempat untuk parkir. Hasil diskusi juga diperoleh info bahwa BUMDes tidak akan membuka usaha yang sudah diusahakan oleh masyarakat, karena mereka tidak ingin mematikan usaha / bersaing dengan masyarakat.

BUMDes Mitra Bahari dikelola oleh Karang Taruna Desa Lembar Selatan dibawah pembinaan Kepala Desa dan BPD. Rencana kedepan BUMDes Mitra Bahari akan membuka usaha penyewaan sepeda untuk mengelilingi pantai cemara dan ekowisata Mangrove, karena usaha-usaha ini prospek kedepannya sangat menjanjikan.

Desa Lembar Selatan berpotensi pada sub sektor perikanan, BUMDes akan membentuk / membuka usaha kuliner ikan dengan cita rasa dan ciri khas Lembar Selatan, yang melibatkan pengunjung untuk ikut serta memasak yang dipandu pemilik kedai.

Dengan adanya kegiatan pelatihan / penyuluhan ini, pengurus BUMDes sebagai peserta telah mendapatkan pengetahuan mengenai aspek aspek yang sangat diperlukan dalam mengelola keuangan / pembukuan, meliputi pengetahuan mengenai

1. Konsep Dasar Pendirian Dan Strategi BUMDes -Pemateri; Dra. Hj. Emi Salmah, M.Si.
2. Penyebab Gagalnya BUMDes - Pemateri Dra. Hj. Emi Salmah, M.Si
3. Pembukuan dan Administrasi - Pemateri Bq. Saripta Wijamulawiani, SE., M.Si
4. Metode Pengembangan Usaha - Pemateri Bq. Saripta Wijamulawiani, SE., M.Si
5. Pengelolaan Pemasaran – Pemateri Dra. Hj. Emi Salmah, M.Si. dan Bq. Saripta Wijamulawiani, SE., M.Si

Dikatakan berhasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dan semangat serta antusias mereka dalam mengajukan pertanyaan pada saat diskusi. Sebagian besar peserta memberikan pertanyaan dan menceritakan permasalahan yang mereka hadapi, antara lain belum bagus nya catatan keuangan yang masuk

dan keluar, mengakibatkan mereka tidak mengetahui apakah mereka untung atau rugi. Sampai selesai acara, peserta dengan semangat dan antusias mengikutinya.

DISKUSI

Para peserta berniat untuk menata kembali administrasi BUMDes, mulai mencatat uang yang masuk dan keluar sehingga diketahui apakah mereka memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Selain itu, para pengurus BUMDes dan anggota akan lebih giat lagi mencari dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa untuk dikembangkan menjadi usaha baru. Hal ini terungkap ketika diskusi berlangsung.

Terlaksananya dengan baik dan lancar kegiatan pelatihan / penyuluhan ini, tidak lepas dari adanya faktor pendorong, yakni peserta penyuluhan merupakan modal utama dalam melaksanakan kegiatan ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Pengurus dan anggota BUMDes akan dapat mengurangi atau terhindar dari kesalahan-kesalahan yang pernah mereka lakukan selama ini, apabila mereka memahami dan mengetahui arti dan manfaat administrasi BUMDes, selain itu mereka akan dapat memperbaiki kembali administrasi yang kurang bagus selama ini, yang mengakibatkan BUMDes mereka tidak terlalu berkembang.
2. Administrasi dan pencatatan yang rapi dan tertib, akan memberi kemudahan kepada mereka untuk melakukan suatu perencanaan dimasa akan datang
3. Sebagai alat kendali yang dapat mengingatkan untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi usaha yang mereka jalani, maka diperlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik

Rekomendasi

1. Sebagian besar pengurus dan anggota yang tergabung dalam BUMDes Desa Lembar Selatan mengikuti kegiatan penyuluhan ini, oleh karena itu dirasa perlu untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat praktek lapangan dalam arti penyuluhan yang disertai praktek (Simulasi) dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan dalam waktu yang relatif lama, sehingga pengurus dan anggota BUMDes, mengetahui secara langsung kegiatan penyuluhan, terutama pembukuan
2. Kerjasama dengan Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa (BPMPD) Kabupaten Lombok Barat perlu dilakukan, dengan dukungan dana yang lebih memadai, agar pada kegiatan berikutnya dapat ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dengan jumlah peserta yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Badan Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis (BP2EB), yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan ini, melalui sumber dana BLU (PNBP) Universitas Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- BPMPD. (2021). *Data Potensi Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Lombok Barat*. Gerung, Lombok Barat: BPMPD Kabupaten Lombok Barat .
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125. <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpm3cd22097c1full.pdf>
- Chintary, V. Q., & Lestari, A. W. (2016). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 59. www.publikasi.unitri.ac.id
- Kreatif, E. (2020). Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi) Vol 03. No. 01, Juni 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 03(01), 1–9.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... *Jurnal Dialektika Volume, XI*(March 2016), 86–100.
- Rahim, F., & Nufus, N. H. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis Swot. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 166–184. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i2.4619>
- Rizki, M. B. (2018). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Sosiatri-Sosiologi*, 6(4), 49. <https://scholar.google.co.id>
- Sadat, A. (2019). Penguatan Kelembagaan Bum Desa Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi Di Desa Di Desa Wajah Jaya Dan Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 2(2), 103–119. <https://doi.org/10.35326/pkm.v2i2.358>
- UU, D. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Journal of Chemical Information dan Modeling*, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004. .
- Yunita, K., Mustika, I. G., Rusmita, S., Prihartini, D., & Mustakim, U. (2019). Konsep Pendirian dan Pengembangan Bumdes. *Prosiding SATIESP 2019*, 171–177.

Emi Salmah, dkk: Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penggerak Ekonomi

Foto Foto Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lembar Selatan

